I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus berkembang pesat dari tahun ke tahun. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia 1997 seluas 1.739,1 ribu Ha menjadi1.878,1 ribu Ha (1998). Begitu pula halnya dengan produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit juga mengalami peningkatan, masing – masing sebesar 19,3 persen dan 9,9 persen. Sampai pada tahun 2006 penguasaan lahan oleh 10 juta petani mencapai 2.636.000 ha, 163 BUMN menguasai 687.000 ha, 761 swasta nasional menguasai 2.203.000 ha, 38 perusahaan Malaysia menguasai 422.000 ha, dan 16 perusahaan asing lain menguasai 117.000 ha. Data ini menunjukan perkembangan yang sangat signifikan selama kurun waktu 10 tahun ini. Total investasi perkebunan kelapa sawit baru selama April – September 2007 mencapai Rp. 7,7 triliun, sehingga berpotensi menyerap sedikitnya 93.000 tenaga kerja dan dapat menggerakan perekonomian dipedesaan.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan – pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Menurut Maruli (2008) menyatakan bahwa data yang diperoleh ini diperkirakan perkembangan perkebunan kelapa sawit akan terus meningkat seiring semakin banyaknya investor yang menanamkan modal secara besar – besaran pada perkebunan sawit di Indonesia (disamping juga perkebunan milik rakyat).

Kehadiran perkebunan dapat menggeser infrastruktur ekonomi masyarakat, lingkungan social dan kebudayaan juga telah memicu meningkatnya jumlah penduduk, baik yang datang dibawa oleh pihak proyek perkebunan maupun para imigran yang datang dengan maksud memperoleh lapangan kerja, sehingga masyarakat yang hidup di sekitar wilayahperkebunan menjadi cukup beragam atau majemuk secara social budaya. Hal ini berarti, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan kelapa sawit yang pada mulanya merupakan masyarakat homogen misalnya (suku Dayak) berubah menjadi masyarakat majemuk.

Dengan meningkatnya intensitas interaksi, interalasi dan kominikasi amtara masyarakat setempat dengan pihak pekerbunan dan masyarakat pendatang lainnya, cepat atau lambat akan mempengaruhi pula pola pikir, cara hidup dan pola hubungan social serta tingkah laku masyarakat setempat, yang pada gilirannya akan berakibat pada perubahan system nilai dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh system perekonomian masyarakat terutana dalam ketenagakerjaan, pola konsumsi, system menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat di sekitar daerah perusahaan tersebut.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan tetesan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sakit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sector perkebunan dan sector turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat local, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, hak untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder (Syahza, 2003).

B. Rumusan Masalah

Keadaan suatu desa sebelum masuknya perusahaan kelapa sawit masih seperti pada umumnya, mata pencarian yang dominan adalah sebagai petani, peternak, dan sebagian masih menjadi pengganguran serta ada juga yang mencari pekerjaan diluar daerah lain. Masuknya perusahaan kelapa sawit memberikan dampak yang sangat besar diberbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Pada aspek ekonomi perubahan dapat terjadi pada perubahan sistem mata pencarian yang awalnya petani menjadi buruh di perusahaan kelapa sawit tersebut, selain itu bertambahnya pendapatan ekonomi disetiap keluarga, dikarenakan tidak hanya seorang ayah saja yang bekerja di perusahaan tersebut tetapi ibu atau istrinya ikut bekerja.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perkembangan mata pencarian penduduk yang bekerja pada perusahaan perkebunan dan untuk menganalisis tingkat pendapatan penduduk yang bekerja diperusahaan, selain itu juga untuk menganalisis

factor – factor yang terkait dengan perubahan mata pencaharian dan pendapatan penduduk local dibalik berdirinya perusahaan Kelapa Sawit tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat lokal sebelum maupun sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit.
2. Mengetahui dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit terhadap mata pencaharian masyarakat local.
3. Mengetahui dampak perusahaan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagaimana kondisi social ekonomi sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubunggan dengan penelitian ini.